

## Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar *Go Public* di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Hajrah Hamzah<sup>1\*</sup>, Arifuddin<sup>2</sup>, Aini Indrijawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

<sup>2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

e-mail: hajrah.hamzah@unm.ac.id; arifuddin.mannan@gmail.com; ainiindrijawati@gmail.com

\*Corresponding Author

(Received: 20-November 2022; Accepted: 17 Januari-2023; Published: 30-Januari-2023)

---

**Abstract.** *This study uses the Altman Z-Score method to compare the financial health of Indonesian hotels, resorts and cruise ships during the Covid-19 pandemic. This study aims to predict companies that fall into the category of healthy, unhealthy or gray zone (gray zone) to become a benchmark for stakeholders. The Altman model data analysis method is used to test working capital, retained earnings, EBIT, stock market value, total debt, sales and total assets of hotel, resort and cruise ship companies listed on the Indonesian Stock Exchange by collecting documentation data, library research. The population consists of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 33 companies. The number of companies studied were 23 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021 with a 2 year observation period during the Covid-19 pandemic, so that a total of 46 data samples were selected. The results of the 23 research objects using the modified Altman Z-Score model show that 10 companies were able to survive through the Covid-19 pandemic in a healthy company state. With the remaining 13 research objects that are in the company's condition in the gray zone (gray zone) to the brink of bankruptcy or the company's health condition is not healthy.*

**Keywords:** *Financial Health; Hotel; Zone; Z-Score*

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score untuk membandingkan kesehatan keuangan hotel, resor, dan kapal pesiar Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi perusahaan masuk dalam kategori sehat, tidak sehat atau zona abu-abu (*grey zone*) untuk menjadi tolak ukur bagi *stakeholder*. Metode analisis data model Altman digunakan untuk menguji modal kerja, laba ditahan, EBIT, nilai pasar saham, total hutang, penjualan dan total aset perusahaan hotel, resor dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengumpulan data dokumentasi, penelitian kepustakaan. Populasi terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan. Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 dengan tahun observasi selama 2 tahun pada masa pandemi Covid-19, sehingga sampel penelitian yang terpilih sebanyak 46 sampel data. Hasil dari 23 objek penelitian dengan menggunakan model Altman Z-Score modifikasi terdapat 10 perusahaan yang mampu bertahan melewati masa pandemi Covid-19 dalam keadaan perusahaan yang sehat. Dengan sisa 13 objek penelitian yang berada pada keadaan perusahaan di zona abu-abu (*grey zone*) hingga di ambang kebangkrutan atau kondisi kesehatan perusahaan tidak sehat.

**Kata kunci:** Kesehatan Keuangan; Hotel; Zona; Z-Score

---

### PENDAHULUAN

Virus corona memberikan dampak yang cukup besar terhadap bisnis perseroan, salah satunya berdampak pada kegiatan bisnis. Kegiatan bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya.

Usaha manusia untuk mencapai tingkat kesejahteraan atau kemakmuran tertentu juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi. Penyebaran virus ini tidak diragukan lagi telah memperlambat ekspansi ekonomi baik secara nasional maupun global. Akhirnya, itu juga

mempengaruhi beberapa sektor negara, mulai dari manufaktur hingga keuangan.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di tahun 2020 memberlakukan pembatasan yang ketat. Karena penyebaran yang signifikan dari virus berbahaya ini, banyak bisnis tidak dapat berfungsi. Akibat lumpuhnya sektor ekonomi, banyak usaha yang mengalami kerugian yang akhirnya berujung pada kebangkrutan (Martini & Djohan, 2021). Menurut Rahmawati & Prihastiwi (2021), adanya pembatasan tersebut telah mengakibatkan penurunan pendapatan serta terganggunya kelancaran operasional berbagai hotel, restoran, dan tempat wisata. Kinerja perusahaan mengalami penurunan, bahkan memasuki krisis keuangan akibat dampak negatif pandemi. Laba bersih perusahaan yang negatif selama dua tahun berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau disebut juga *financial distress*.

Dengan menggunakan model sistem peringatan dini, kondisi kesulitan keuangan juga dikenal sebagai kesulitan keuangan dapat diidentifikasi lebih awal daripada kebangkrutan. Model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi secara dini indikator kesulitan keuangan sehingga upaya perbaikan kondisi sebelum terjadi krisis atau kebangkrutan dapat terus dilakukan. Model Z-Score Altman, yang diusulkan Altman, adalah salah satu model ini. Hotchikiss (2019) mengatakan bahwa model Altman Z-Score merupakan metode analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan.

Sebelum pandemi Covid-19, perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar dipandang memiliki keuntungan. Namun, pandemi Covid-19 mengubah segalanya. Dengan imbauan untuk menjaga jarak sosial dan hanya dapat melakukan aktivitas di rumah, perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar mengalami penurunan kunjungan. Perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar yang sama berkontribusi pada PDB, pekerjaan, dan banyak perubahan, dengan cepat dan mudah.

Namun, di masa pandemi Covid-19, sektor pariwisata, catering, dan perhotelan mengalami penurunan. Keterbatasan mobilitas dan aktivitas sosial menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia hanya sekitar 25% dari tahun sebelumnya atau sekitar 4,052 juta orang, yang berdampak pada tingkat hunian kamar hotel di Indonesia yang menurun cukup signifikan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan.

*Stakeholders* dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai cerminan kinerjanya untuk memantau pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Metode untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan, memprediksi posisi masa depan, dan menentukan strategi bisnis yang sukses adalah analisis laporan keuangan. Analisis ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan bisnis untuk menilai kesehatannya dan memprediksi kemungkinan kegagalan bisnis. Ada beberapa model analitis yang dapat digunakan untuk mengukur dan memprediksi keandalan dan probabilitas kegagalan perusahaan. Z-Score rancangan Edward I. Altman adalah model yang paling sering digunakan.

Analisis rasio keuangan, termasuk metode Altman Z-Score, merupakan alat atau metode analisis yang digunakan. Z-Score dibuat pada tahun 1968 oleh Edward I. Altman, ia adalah asisten Profesor Keuangan di Universitas New York, sebagai metode neraca kuantitatif untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Altman mengatakan bahwa karena metode Z-Score dapat memprediksi dengan akurasi hingga 95% digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi Z-score suatu perusahaan, yang dapat ditentukan baik untuk keuangan dan bisnis non-keuangan, semakin besar kemungkinan menghadapi kesulitan keuangan. Untuk bisnis non-manufaktur, metode ini menggunakan empat rasio keuangan, yang

kemudian diurutkan ke dalam zona diskriminan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Altman (2000), Proporsi moneter ini menggabungkan modal kerja yang dibagi oleh semua sumber daya (uang kerja untuk ditambahkan ke sumber daya), pendapatan ditahan yang diisolasi oleh semua sumber daya (laba ditahan untuk ditambahkan ke sumber daya), pendapatan sebelum premi dan pengeluaran dipisahkan oleh sumber daya absolut (laba sebelum pendapatan dan penilaian untuk menambah sumber daya), dan nilai nilai buku yang dipisahkan oleh nilai buku kewajiban (nilai buku nilai kewajiban buku). Mengenai kinerja perusahaan dan keadaan kesehatan keuangan perusahaan, metode ini memiliki tingkat akurasi hingga 95%. Jika investor ingin berinvestasi, ini dapat membantu pemimpin dalam membuat keputusan dan tindakan yang akurat.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat sektor investasi, jasa, dan perdagangan meliputi kapal pesiar, hotel, dan resor. Intinya, bisnis ini bersaing untuk bertahan hidup dan ekspansi untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa bisnis di industri travel, restoran, dan hotel yang tercatat di BEI mengalami penurunan bahkan kerugian sebelum pandemi Covid-19 merebak.

Penilaian situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu disebut kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban, stabilitas operasional, dan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan pengembangan usaha setiap saat, suatu perusahaan dinilai sehat. Hotel, resor, dan jalur pelayaran termasuk di antara bisnis yang terkena dampak signifikan dari wabah penyakit coronavirus 2019, juga dikenal sebagai Covid-19, pada awal tahun 2020.

Kesehatan keuangan perusahaan merupakan faktor terpenting dalam keberadaannya. Dalam hal ini, suatu perusahaan dianggap sehat jika dapat menjaga stabilitas operasional,

mengembangkan bisnisnya setiap saat, memenuhi kewajiban dan komitmennya, serta bertahan di masa ekonomi yang penuh tantangan. Sedangkan Fahmi (2015) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai tahap penurunan keuangan perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Partisipan dalam penelitian ini adalah 33 hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk memilih sampel disebut "pengambilan sampel bertujuan". Berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini, yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, metode ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif:

- 1) Perusahaan hotel, resort dan kapal pesiar yang tercatat di BEI tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.
- 2) Perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan secara komprehensif di situs resmi BEI untuk tahun 2020 dan 2021.

Sampel sebanyak 23 perusahaan yang mewakili 33 dari populasi adalah perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah sampel penelitian:

Tabel 1. Perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar

No	Kode	Nama Saham
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
6	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
7	FITT	Hotel Fitra International Tbk.
8	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.
9	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
10	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional
12	KPIG	MNC Land Tbk.

13	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
14	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
15	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.
16	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
17	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.
18	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
19	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
20	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
21	SHID	Hotel Sahid Jaya International
22	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
23	UANG	Pakuan Tbk.

Sumber: Data diolah (2022)

### Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, antara lain: publikasi seperti buku, laporan, dan jurnal) Penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan travel, hotel, dan resort yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2021. Informasi tersebut dimuat dalam laporan keuangan tahunan audited masing-masing bisnis, yang dapat dilihat di website masing-masing bisnis atau di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Modal kerja, laba ditahan, EBIT, nilai pasar saham, total utang, penjualan, dan total aset semuanya digunakan dalam laporan keuangan.

### Metode Pengumpulan Data

- 1) Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data atau informasi tertulis mengenai pokok bahasan dari pihak lain. Data ini meliputi:
  - a. Daftar seluruh perusahaan di setiap bidang hotel, resor, dan perusahaan kapal pesiar yang ada di Bursa iEfek iIndonesia.
  - b. Informasi dari masing-masing laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2012–2016, yang dapat diakses melalui website perusahaan atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- 2) Penelitian kepustakaan, disebut juga penelitian kepustakaan, adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari karya sastra dan tulisan lain yang ada hubungannya

dengan topik kajian. Contoh karya tersebut antara lain: jurnal, buku, hasil penelitian, dan artikel tentang topik yang sedang dibahas).

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data model Altman digunakan untuk menguji modal kerja, laba ditahan, EBIT, nilai pasar saham, total hutang, penjualan dan total aset perusahaan hotel, resor dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, Altman menggunakan bisnis yang tidak go public sebagai subjeknya. ketika sebuah perusahaan tidak menjual saham di bursa saham. Altman telah mengubah atau merevisi variabel X4 yang sebelumnya adalah nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban dibagi dengan nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban. Altman Z-Score yang dimodifikasi dapat digunakan untuk menggabungkan empat rasio keuangan untuk membedakan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak. Altman mengembangkan berbagai formula yang dapat dimanfaatkan di berbagai bisnis dengan berbagai kondisi. Perubahan Altman Z-Score yang digunakan untuk meramalkan dalam membangun organisasi yang terbuka terhadap dunia diselesaikan dengan menggunakan persamaan berikut (Rudianto, 2013:254):

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Tabel berikut menunjukkan pengelompokan kategori nilai batas dan zona diskriminan yang digunakan untuk menentukan stabilitas keuangan perusahaan:

Tabel Kategori Nilai *Cut-Off* / Zona Diskriminan

Nilai <i>Cut-Off</i>	Kategori
Nilai $Z < 1,10$	Tidak Sehat
Nilai $1,10 < Z < 2,60$	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
Nilai $Z > 2,60$	Sehat

Sumber: Rudianto, 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan kategori zona diskriminan yang telah ditetapkan yaitu sehat, zona abu-abu (*grey zone*), dan tidak sehat, dari hasil penghitungan nilai Z-score cut-off dari 23 perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 2. Daftar Emiten

No	Nama Perusahaan dan Kode Emiten	Tahun	Nilai Z-Score	Zona Diskriminan
1	Anugerah Karya Kagum Utama Tbk (AKKU)	2020	1.65	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
		2021	-1.57	Tidak Sehat
2	Arthavest Tbk (ARTA)	2020	4.33	Sehat
		2021	23.86	Sehat
3	Citra Putra Realty Tbk (CLAY)	2020	4.04	Sehat
		2021	-0.22	Tidak Sehat
4	Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM)	2020	2.39	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
		2021	4.51	Sehat
5	Eastparc Hotel Tbk (EAST)	2020	14.63	Sehat
		2021	30.01	Sehat
6	Esta Multi Usaha Tbk (ESTA)	2020	6.60	Sehat
		2021	9.96	Sehat
7	Hotel Fitra International Tbk (FITT)	2020	-0.68	Tidak Sehat
		2021	12.24	Sehat
8	MENTENG Heritage Realty Tbk (HRME)	2020	0.54	Tidak Sehat
		2021	0.31	Tidak Sehat
9	Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)	2020	-0.55	Tidak Sehat
		2021	-0.33	Tidak Sehat
10	Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD)	2020	0.87	Tidak Sehat
		2021	0.89	Tidak Sehat
11	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)	2020	1.94	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
		2021	1.62	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
12	MNC Land Tbk (KPIG)	2020	2.51	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
		2021	2.07	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
13	Sanurhasta Mitra Tbk (MINA)	2020	70.28	Sehat
		2021	50.51	Sehat
14	Ayana Land International Tbk (NASA)	2020	20.50	Sehat
		2021	11.80	Sehat
15	Nusantara Properti Internasional Tbk (NATO)	2020	4183.42	Sehat
		2021	2266.66	Sehat
16	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI)	2020	4.54	Sehat
		2021	7.55	Sehat
17	Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN)	2020	1.67	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
		2021	-1.02	Tidak Sehat
18	Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE)	2020	4.30	Sehat
		2021	1.97	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
19	Red Planet Indonesia Tbk (PSKT)	2020	5.31	Sehat
		2021	5.35	Sehat
20	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE)	2020	10.85	Sehat
		2021	14.88	Sehat
21	Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID)	2020	5.99	Sehat
		2021	2.20	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
22	Satria Mega Kencana Tbk (SOTS)	2020	2.57	zona abu-abu ( <i>grey zone</i> )
		2021	4.27	Sehat
23	Pakuan Tbk (UANG)	2020	5.25	Sehat
		2021	2.77	Sehat

Sumber: Data Diolah (2022)

## Pembahasan

DOI:10.26858/jekpend.v6i1.41470

Informasi keuangan dari 23 perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diuji menggunakan model analisis Altman Z-Score. Dengan jumlah sampel sebanyak 46 dengan periode observasi selama 2 tahun pada masa pandemi. Variabel X1 (Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset), X2 (Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset), X3 (Rasio EBIT terhadap Total Aset), dan X4 (Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Hutang Buku) ditemukan memiliki dampak yang signifikan karena sebagian besar bisnis hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam kategori bangkrut dan abu-abu, yang berarti Z-Score Hanya sejumlah kecil bisnis yang secara konsisten memenuhi syarat sehat. Namun, kenyataan bahwa suatu perusahaan diperkirakan berpotensi bangkrut pada tahun yang diteliti tidak berarti bahwa perusahaan tersebut akan bangkrut; melainkan, prediksi tersebut berfungsi sebagai peringatan bagi perusahaan tentang kondisinya sehingga perusahaan dapat bersiap menghadapi yang terburuk dan memperbaiki manajemen dan kinerjanya.

Berdasarkan tabel di atas, 10 dari 23 perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar memiliki nilai z-score di atas 2,90 selama pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Perusahaan tersebut adalah Arthavest Tbk (ARTA), Eastparc Hotel Tbk (EAST), Esta Multi Usaha Tbk (ESTA), Sanurhasta Mitra Tbk (MINA), Ayana Land International Tbk (NASA), Nusantara Properti Internasional Tbk (NATO), Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI), Red Planet Indonesia Tbk (PSKT), Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE), dan Pakuan Tbk (UANG). Ketika pandemi covid-19 pertama kali muncul pada tahun 2020 dan 2021, sepuluh bisnis ini mampu memenuhi kewajiban dan kewajibannya serta bertahan dalam kondisi ekonomi yang sangat menantang. Bisnis juga dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga sangat kecil kemungkinan bisnis tersebut akan gagal.

Pada tahun 2020, Anugerah Karya Kagum Utama Tbk (AKKU) mendapatkan nilai 1,65 yang menandakan perseroan masih belum mampu melakukan perbaikan maksimal untuk meningkatkan laba dan melunasi seluruh utangnya. Ini mencapai nilai -1,57 pada tahun 2021, menempatkannya dalam kategori tidak sehat karena defisit keuntungannya, ketidakmampuan untuk melunasi semua utangnya, dan kemungkinan kebangkrutan yang tinggi jika masalah tersebut tidak diselesaikan. Akibatnya, bisnis mengalami kerugian operasional yang signifikan dan tidak mampu menghasilkan modal kerja dari total asetnya. besar dan tidak mampu menangani utang mereka.

Pada tahun 2020, Citra Putra Realty Tbk (CLAY) mencapai nilai > 2,60 atau 4,04, di mana perusahaan akan dapat menghasilkan laba dan modal kerja dari seluruh basis asetnya. Selain itu, pada tahun 2021 akan mencapai nilai -0,22 atau 1,60 yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak sehat. Nilai tersebut mencerminkan kinerja perseroan yang semakin terpuruk hingga tidak tahan dengan kondisi pandemi COVID-19 dan tidak mampu membayar seluruh utangnya. Hal ini juga mencerminkan kerugian yang cukup besar sehingga meningkatkan kemungkinan untuk mengajukan kebangkrutan.

Pada tahun 2020, perusahaan Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) mendapatkan nilai 2,39, yang mengindikasikan masuk ke dalam wilayah abu-abu dan tidak mampu membayar semua utangnya dan menghasilkan modal kerja dari asetnya. Setelah itu, naik menjadi 4,51 pada tahun 2021, menunjukkan bahwa bisnis ini berada dalam kategori sehat yaitu dapat bertahan dari pandemi Covid-19, menghasilkan modal kerja dari seluruh asetnya, dan melunasi semua utangnya dengan ekuitas.

Pada tahun 2020, Perusahaan Hotel Fitra International Tbk (FITT) memperoleh nilai -0,68, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat—tidak dapat menghasilkan modal kerja dari asetnya, merugi, dan tidak dapat

membayar semua utangnya. Nilai rata-rata perusahaan meningkat menjadi 12,24 pada tahun 2021, menandakan berhasil masuk kategori sehat yaitu mampu memperbaiki dan mengatasi masalah keuangannya.

Perusahaan Menteng Heritage Realty Tbk (HRME) memiliki nilai 1,60 pada tahun 2020 dan 2021, atau 0,54 dan 0,31 yang menunjukkan tidak sehat karena tidak dapat melunasi seluruh utangnya dan mengalami defisit laba. Selama pandemi Covid-19, perseroan mengalami rentetan penurunan kinerja secara beruntun sehingga sangat rentan mengalami kebangkrutan. Hal ini sebagai akibat dari ketidakmampuan perseroan untuk melunasi seluruh utangnya, mengalami defisit laba, rugi usaha yang signifikan, dan menghasilkan modal kerja dari seluruh asetnya. Hasilnya, Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) dan Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) memperoleh skor 1,60 yang berarti masuk dalam kategori tidak sehat. Ini menunjukkan bahwa bisnis merugi, tidak mampu melunasi semua utangnya, dan tidak mampu menghasilkan modal kerja dari asetnya.

Dengan skor rata-rata 1,77 dan 2,28, perusahaan Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) dan MNC Land Tbk (KPIG) masing-masing jatuh ke zona abu-abu antara tahun 2020 dan 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau modal kerja dari total asetnya tidak cukup stabil, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan koreksi segera untuk memastikan kesehatannya.

Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN) mencapai nilai 1,67 di tahun 2020, menandakan perseroan berada di area abu-abu, di mana kinerjanya memburuk yang dibuktikan dengan turunnya laba. Organisasi tidak dapat melakukan peningkatan dan akan menurun pada tahun 2021 dengan nilai - 1,02 atau yang akan menyebabkan organisasi tersebut masuk dalam klasifikasi yang tidak diinginkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut mengalami kerugian

operasional akibat ketidakmampuan mengelola asetnya untuk menghasilkan modal kerja di masa pandemi.

Perusahaan Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE) mencapai nilai 4,30 atau lebih besar dari 2,60, yang menunjukkan bahwa bisnis akan berada dalam kategori sehat pada tahun 2020. Artinya, perusahaan akan mampu melunasi seluruh utangnya dan menghasilkan tenaga kerja modal dan keuntungan dari semua asetnya. Namun, perusahaan mengalami penurunan kinerja di tahun 2021 sehingga menghasilkan skor 1,97. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut masuk ke dalam wilayah abu-abu, yang menunjukkan tidak dapat menghasilkan laba atau mencatatkan kerugian yang signifikan, sehingga diperlukan peningkatan kinerja segera untuk kembali ke kategori sehat. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan perhotelan Sahid Jaya International Tbk (SHID), yang Z-Score-nya mencapai 5,99 pada 2020 dan turun menjadi 2,20 pada 2021.

Pada tahun 2016, Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) mempekerjakan 2,57 orang, menempatkan mereka dalam kategori zona abu-abu karena mengalami defisit laba dan tidak mengalami utang. Nilai perusahaan pada tahun 2020 adalah 4,27 yang berarti nilai perusahaan tersebut masuk dalam kategori yang disebut “memperbaiki” dan “menangani masalah keuangannya”. Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) masuk dalam kategori ketidakpastian karena pada saat Pandemi 2020 berlangsung akan mampu menampung jumlah pelanggan yang lebih banyak dari sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tingkat kesehatan keuangan yang telah dilakukan pada 23 perusahaan hotel, resor, dan kapal pesiar dengan jumlah 46 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat 10 perusahaan yang berada pada kategori sehat dengan nilai Z-Score di atas 2,60 selama tahun 2020-2021 (Saat terjadinya pandemi covid-19) yaitu perusahaan Arthavest Tbk (ARTA), Eastparc Hotel Tbk (EAST), Esta Multi Usaha Tbk (ESTA), Sanurhasta Mitra Tbk (MINA), Ayana Land International Tbk (NASA), Nusantara Properti Internasional Tbk (NATO), Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI), Red Planet Indonesia Tbk (PSKT), Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE), dan Pakuan Tbk (UANG). Kesepuluh bisnis tersebut dinilai berkinerja baik dan sangat kecil kemungkinannya untuk gagal.
2. Terdapat 3 perusahaan yang berada pada kategori sehat tahun 2020 yaitu perusahaan Citra Putra Realty Tbk (CLAY), Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE), dan Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID). Namun pada tahun 2020 ke-3 perusahaan ini mengalami penurunan kinerja. Citra Putra Realty Tbk (CLAY) masuk pada kategori tidak sehat sementara Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE) dan Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) masuk dalam kategori zona abu-abu (*grey area*).
3. Terdapat 3 perusahaan yang berada pada kategori zona abu-abu (*grey area*) yaitu perusahaan Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) dan Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) dan tidak sehat yaitu perusahaan Hotel Fitra International Tbk (FITT) di tahun 2020. Kinerja perusahaan di tahun 2021 cukup meningkat sehingga menempatkannya pada kategori sehat.
4. Terdapat 2 perusahaan yang berada pada kategori zona abu-abu (*grey area*) di tahun 2020 yaitu Anugerah Karya Kagum Utama Tbk (AKKU) dan Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN). Kemudian menurun lagi di tahun 2021 dengan perolehan nilai <1,60 yang mengakibatkan perusahaan di kategorikan dalam perusahaan tidak sehat.
5. Perusahaan Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) dan MNC Land Tbk (KPIG) berada pada kategori zona abu-abu (*grey area*) selama tahun 2020-2021. Sementara, terdapat 3 perusahaan pada tahun 2020-2021 yaitu Menteng Heritage Realty Tbk (HRME), Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) dan

perusahaan Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) tidak sehat dan sangat rentan terhadap pengajuan kebangkrutan.

#### Saran

1. Apabila suatu perusahaan termasuk dalam kategori sehat, maka harus tetap diperhatikan, dipertahankan kinerjanya, dan ditingkatkan agar tidak bangkrut.
2. Manajemen harus segera memperbaiki kinerja perusahaan yang dinilai rawan bangkrut bagi yang berada di area abu-abu. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, modal kerja terhadap total aset, dan laba ditahan terhadap total aset semuanya harus ditingkatkan agar dapat mengelola aset secara efektif dan efisien.
3. Manajemen harus bertindak cepat untuk memulihkan kesehatan keuangan perusahaan yang berada dalam kategori tidak sehat dengan tetap memperhatikan dan meningkatkan keempat rasio tersebut di atas agar perusahaan dapat bertahan.
4. Pendukung keuangan serta bank harus membedah organisasi yang OK untuk spekulasi dan masuk akal untuk kredit sebelum mengejar pilihan usaha atau memberikan uang muka, terutama bisnis yang menunjukkan performa atau kinerja keuangan yang kuat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Altman, E. I. (2000). *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting The ZScore and Zeta® Models*. 1–28.
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Hotchikiss, E. I. A. & Wei Wang. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*. Simultaneously in Canada.
- Martini, M., Fajarsari, H., & Djohan, H. A. (2021). Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 148–155.
- Prihadi, Toto. (2013). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM
- Rahmawati, F., & Prihastiwi, D. A. (2021). *Analisis Financial Ratio Dan Financial Distress Pada Perusahaan Pariwisata , Hotel , Restoran , Dan Konstruksi Bangunan Di mana Pandemi Covid19 Jumlah Devisa Sektor Pariwisata*. 9(11), 147–160.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.